

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengajaran yang berlaku seumur hidup yang dilakukan oleh setiap manusia. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruangan atau sebuah kelas melainkan dapat terjadi dimana saja. Proses pendidikan tidak sebatas hanya di institusi atau lembaga tertentu melainkan proses pembelajaran terjadi seumur hidup. Pendidikan mengandung arti yang sangat luas yaitu mencakup kepribadian, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan nilai-nilai kepribadiaanya.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munif Achmad, 2009: 34).

Membaca erat kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca dan memahami materi yang ada di dalamnya, dapat dikatakan jika malas membaca maka siswa tidak akan paham dengan materi Bahasa Indonesia. Contoh materi yang menuntut siswa untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan adalah materi tentang puisi, membaca cerita pendek, dongeng, membaca artikel dll. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting di ajarkan dan dikuasai oleh siswa karena Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi atau bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Baik secara lisan maupun tulisan, dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar materi pelajaran yang lainnya. Menurut Muslich Masnur (2010: 10) mengemukakan bahwa:

*Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dipakai sebagai bahasa pengantar dilembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai konsekuensi pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan tersebut, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak hendaknya juga berbahasa Indonesia.*

Hal ini dapat dilakukan dengan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa asing atau menyusunnya sendiri. Apabila hal ini dilakukan, sangatlah membantu peningkatan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Di negara Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Menurut Muslich M (2010: 6) bahasa Indonesia merupakan lambang bangsa Indonesia. Ini berarti, dengan bahasa Indonesia akan dapat diketahui

siapa kita, yaitu sifat, perangai dan watak kita sebagai bangsa Indonesia. Karena fungsinya yang seperti itu, maka tugas kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak tercermin di dalamnya. Jangan sampai bahasa Indonesia tidak menunjukkan gambaran bangsa Indonesia yang sebenarnya. Selain itu Indonesia memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda, setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Maka dari itu bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Membaca, bahasa Indonesia dan pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat, karena dengan membaca siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dari buku yang dibacanya. Dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki gemar untuk membaca maka hanya sedikit saja ilmu yang didaparkannya. Di negara-negara maju kebiasaan membaca sudah menjadi gaya hidup sehari-hari. Seperti di negara Jepang setiap siswa diwajibkan untuk membaca bukunya. Maka dari itu mengajarkan kebiasaan membaca sejak dini itu sangat penting. Salah satu sarana untuk mengajarkan kebiasaan membaca adalah dimulai dari sekolah dasar. Karena waktu proses pembelajaran di sekolah lebih banyak dibanding proses pembelajaran di rumah. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca peserta didik. Dalam mengajarkan membaca kebiasaan membaca sejak dini bisa dimulai dari buku-buku yang ringan terlebih dahulu misalnya komik atau buku cerita.

Menurut Crawley dan Mountain (Rahim Farida, 2007:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Di Indonesia kebiasaan membaca masih tergolong rendah, perlu adanya perhatian serius dari pemerintah atau para pendidik untuk mengarahkan siswa untuk memabaca sebagai gaya hidup sehari-hari. Pengajaran kebiasaan membaca harus diajarkan sejak dini yaitu ketika siswa berada di bangku sekolah dasar (SD) sehingga jika sejak kecil siswa sudah terbiasa dengan membaca maka pada jenjang berikutnya membaca tidak perlu diarahkan lagi oleh guru-guru di sekolah karena membaca telah menjadi gaya hidup.

Membaca juga mempermudah siswa untuk belajar, karena proses pembelajaran tidak akan terlepas dari membaca. Dengan membaca siswa akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan wawasan, sehingga proses belajar akan berjalan dengan lebih cepat dan mudah.

Menurut Siregar Eveline (2010:3) menyatakan bahwa belajar merupakan:

*Sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.*

*Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yaitu perubahan yang berupa pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif).*

Belajar memiliki beberapa aspek kompleks yaitu bertambahnya pengetahuan yang dimilikinya, hal ini bisa didapatkan dari banyaknya buku yang di baca oleh siswa. Semakin banyak buku yang dibaca maka semakin banyak kemampuan yang akan dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V A Bapak Musta'in, S.Ag peserta didik kelas V A belum memiliki kesadaran membaca sebagai gaya belajarnya, harus ada perintah dari guru agar siswa kelas V A agar membaca dan belum memiliki minat untuk membaca. Hal ini dikarenakan terdapat istilah-istilah yang belum diketahuinya dalam bacaan tersebut. Perlu adanya perhatian serius dari pengajar dalam SD tersebut untuk menghimbau siswa agar membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan banyaknya siswa yang belum memahami unsur-unsur instrinsik dalam cerita. Observasi dilakukan di dua kelas yaitu di kelas V A dan kelas V B. Observasi dilakukan dikelas V A dan V B dimana peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami cerita dalam waktu lima menit kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita dengan waktu lima menit. Berdasarkan hasil nilai siswa di kelas V A terdiri dari 25 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas dengan presentasi 16% dan tidak tuntas sebanyak 84%. Sedangkan kelas V B terdiri

dari 24 siswa, hanya 1 siswa yang tuntas dengan presentasi 4,17% dan yang tidak tuntas sebanyak 95,83%.

Dari hasil observasi wawancara dengan Bapak H. Mustain, S.Ag guru kelas V A dan Ibu Imamatus Sa'adah, S.Pd guru kelas V B menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan siswa guru memberikan pembelajaran diluar kelas, misalnya siswa diminta untuk membaca buku di perpustakaan. Pada materi cerita peserta masih sulit untuk memahami unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti betul arti dari unsur-unsur instrinsik.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah belum penuh menerapkan variasi model pembelajaran. Model pembelajaran penting digunakan saat proses pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori belajar *Thorndike* siswa memerlukan stimulus-stimulus yang tepat agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan dapat digunakan secara efektif pada semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan terlatih untuk saling bekerja sama dan menghargai pendapat dari teman sekelompoknya

Pada kenyataannya keterampilan membaca siswa SD masih rendah atau kurang diminati siswa karena cepat bosan dengan apa yang dibacanya. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang kurang menarik siswa. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh *Piaget* siswa sekolah dasar berada dalam tahap Operasional Konkret dimana dalam fase itu siswa memerlukan contoh-contoh materi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini menuntut pendidik atau guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa antusias dalam setiap proses pembelajaran yaitu bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Langkah-langkah adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan bahan materi ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan kolaboratifnya, dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Kusmaryono Imam dkk, 2013:91).

Dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk

pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Tujuan utama menggunakan model pembelajaran tipe *CIRC* dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman (Murdi Lina, 2011:24).

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang menjadikan keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik, sehingga menjadikan prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap keterampilan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas V di SDI Darul Falah Semarang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah.
2. Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa belum sepenuhnya memahami isi cerita yang dibaca.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh

model pembelajaran *CIRC* terhadap keterampilan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas V di SDI Darul Falah Semarang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan membaca bahasa Indonesia terhadap proses pembelajaran pada model *CIRC* kelas V di SDI Darul Falah Semarang?
2. Apakah keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran *CIRC* di SDI Darul Falah Semarang.
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDI Darul Falah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh keterampilan membaca bahasa Indonesia terhadap proses pembelajaran pada model *CIRC* kelas V di SDI Darul Falah Semarang.

2. Mengetahui apakah keterampilan membaca kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perlakuan model *CIRC* pada kelas V di SDI Darul Falah Semarang.
3. Mengetahui perbandingan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDI Darul Falah Semarang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh di antaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi yang dapat menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan berupa sebuah teori yang menyatakan bahwa keterampilan membaca dalam pembelajaran model *CIRC* dapat diterapkan untuk menjadikan keterampilan membaca bahasa Indonesia lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa
- 2) Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai acuan guru dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa
- 2) Sebagai acuan guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Bagi peneliti

- 1) Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap keterampilan membaca cerita pendek.
- 2) Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan sebagai calon pendidik kelak terhadap pengaruh model *CIRC* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa .

d. Bagi sekolah

- 1) Adanya peningkatan keterampilan membaca, siswa akan memiliki pengetahuan yang luas.
- 2) Sebagai kontribusi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menciptakan mutu pendidikan.